

Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Kelas VIII C SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang

Nihayatul Ilmi Nurul Fikri¹ Ahmad Nuruddin²

^{1,2})Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹nihayatulilminurulfikri@gmail.com, ²ahmadnuruddin@iaiskjmalang.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilakukan di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh dan efektivitas metode *Talking Stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab dan kurangnya metode pembelajaran yang mendukung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis (*pre-test*) dan (*post-test*). Berdasarkan Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab di kelas VIII C SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung. Hal ini dibuktikan dengan nilai jumlah kelas eksperimen pada *pre-test* 1770 dan *post-test* 3478. Sedangkan nilai rata-rata pada *pre-test* 44,25 dan *post-test* 86,95. Data di uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal. Kemudian data di uji homogenitas dengan hasil $0,303 > 0,005$ maka data dinyatakan data bersifat homogen atau memiliki variasi yang sama. uji hipotesis menggunakan uji T-Test dengan hasil data $0,000 < 0,005$ yang berarti penelitian menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, terdapat perbedaan yang nyata dalam kemampuan berbicara antara kelompok siswa yang menggunakan metode *Talking Stick* dengan yang tidak menggunakannya.

Kata kunci : Metode *Talking Stick*, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab

Abstract. The research was conducted at SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang with the aim of explaining the influence and effectiveness of the *Talking Stick* method on Arabic speaking skills. This study was motivated by the lack of student interest in learning Arabic and the insufficient supportive learning methods. The research employed a quantitative approach with an experimental design using data collection techniques through written tests (*pre-test* and *post-test*). According to the results, there was a significant impact of using the *Talking Stick* method on Arabic speaking skills in class VIII C at SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung. This was evidenced by the experimental group's scores of 1770 in the *pre-test* and 3478 in the *post-test*. The average scores were 44.25 in the *pre-test* and 86.95 in the *post-test*. The data were tested for normality and found to be normally distributed. Homogeneity testing resulted in $0.303 > 0.005$, indicating homogeneous data or consistent variation. Hypothesis testing using a T-Test yielded a significance of $0.000 < 0.005$, thereby rejecting the null hypothesis (H_0) and accepting the alternative hypothesis (H_1). This

study demonstrates that the use of the Talking Stick method significantly influences students' Arabic speaking skills. Based on the statistical tests conducted, there is a significant difference in speaking abilities between the group of students who used the Talking Stick method and those who did not.

Keywords: *Talking Stick Method, Speaking Skills, Arabic Language*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang sangat penting dari ajaran Islam adalah dorongan kuat untuk belajar dan mencari informasi. Islam tidak hanya mendorong orang untuk belajar dan belajar, tetapi juga memberikan penghargaan khusus kepada mereka yang tekun dalam proses belajar dan pengembangan diri mereka sendiri. Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad, banyak ayat yang sangat menghargai orang yang memiliki pengetahuan, menghormati para ulama, dan menekankan pentingnya proses pembelajaran.¹

لَا يَتَّبِعِ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ

Artinya: "Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya," (HR Ath-Thabrani).²

Pendidikan adalah tindakan mendasar yang dilakukan dengan hati-hati untuk menciptakan lingkungan belajar yang terorganisir dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara proaktif mengembangkan potensi individual mereka. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan etika yang positif, keterampilan praktis, kemampuan pengendalian diri, perkembangan kepribadian, dan aspek spiritual.³

Bahasa Arab termasuk dalam rumpun bahasa Semit Kuno yang paling terkenal, yang memiliki akar sejarah di wilayah ujung barat Asia atau Jazirah Arab. Bahasa Arab, yang berasal dari keturunan Sam yang menurut tradisi, bersumber dari wilayah ujung barat Asia, kemudian berkembang dan menyebar ke seluruh dunia melalui dua fase yang berbeda. Fase pertama melibatkan penyebaran bahasa Arab melalui konflik, kekerasan, pertempuran, tindakan kekerasan, dan keadaan yang kurang damai. Sedangkan fase kedua adalah penyebaran bahasa

¹ Universitas Qomaruddin, Bahasa Arab, and Latar Belakang, "Upaya Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab Moh." 21, no. 1 (2023): 132–53.

² M.Ag Dr. KH.Nawawi, "Iqra' Bismirabbikalladzii Khalaq," n.d.

³ Nadiya Salsabiila, "Penggunaan Strategi Dialog Memorization Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Iv Sd Aisyiyah Plus 01 Cilacap," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Arab yang berkaitan dengan agama, pengetahuan, pendidikan, etika, perdamaian, aspek ekonomi, dan perdagangan.⁴

Dilihat dari cara orang Indonesia menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asing. Masyarakat semakin menyadari pentingnya belajar bahasa Arab. Dua hal mendorong kesadaran ini memiliki hubungan dengan kitab suci Islam, Al-Qur'an, yang ditulis dalam bahasa Arab, dan menggunakan alat komunikasi yang relevan di era modern.⁵ Pendekatan belajar-mengajar di Indonesia masih sering berpusat pada peran guru, sehingga siswa cenderung menjadi penerima pasif informasi, tanpa banyak interaksi antara guru dan siswa. Dampak dari pendekatan ini adalah kurangnya motivasi siswa, rasa bosan, serta minimnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Guru pun sering kali tidak mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa.⁶

Metode *Talking Stick* dipilih karena berfokus pada menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui elemen permainan. Hal ini, setelah guru menyampaikan pelajaran, siswa diberi kesempatan untuk beberapa saat untuk memahami pelajaran, dengan tujuan agar mereka dapat merespons dengan baik saat guru mengajukan pertanyaan selama proses *Talking Stick*. Menurut perspektif yang diungkapkan oleh Jerome Singer, dalam Lisan An Nathiq bermain membantu anak-anak memproses stimulus dengan lebih cepat, membuat otak mereka terus menciptakan dan merekam pengalaman baru.⁷

Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk belajar dengan sesama siswa. Ini menghasilkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan siap untuk menjawab pertanyaan tanpa perlu dipilih lebih dulu, yang ditandai dengan pemberian tongkat. Metode ini dimaksudkan

⁴ Feby Sri Yelvita, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Melalui Metode *Talking Stick*" 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

⁵ Gelar Sarjana and Pendidikan S Pd, "Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN OKTOBER 2020 I," 2020.

⁶ Salsabiila, "Penggunaan Strategi Dialog Memorization Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Iv Sd Aisyiyah Plus 01 Cilacap."

⁷ Lisan An Nathiq et al., "Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo" 1, no. 2 (2020): 128–39.

untuk menghindari dominasi siswa yang mungkin lebih mahir dan memberikan peluang yang lebih merata kepada setiap siswa.⁸

Keterampilan berbicara dalam bahasa Arab, baik dalam kapasitas pasif maupun aktif, merupakan kemampuan yang dapat diperoleh melalui latihan yang berkelanjutan, asalkan didorong oleh keinginan dan semangat belajar ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Kemampuan berbicara ini juga ditegakan oleh kepercayaan diri untuk berkomunikasi secara efektif dan jujur, serta kemampuan untuk mengatasi. Masalah-masalah psikologis seperti rasa malu, kurang percaya diri, kecemasan, kesulitan berbicara, dan sebagainya.⁹

Menurut Siti Khoirul Amanah pada tahun 2021 dari Institut Agama Islam Negri Ponorogo mendapatkan hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan metode gambar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong tahun ajaran 2020/2021 sebesar 50,4%. lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa.

Menurut Witri Rahmawati, Muhammad Fahri, Rusdi Kasman pada tahun 2021 dari Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia mendapatkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Model Talking Stick pada pelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Bahrul Huda Kota Bogor. Meningkatkan siswa dalam pembelajaran ditandai dengan peningkatan rata-rata 2) peningkatan hasil belajar pada siswa ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Berdasarkan penelitian yang pernah terjadi sebelumnya hal baru dari penelitian kali ini membahas tentang pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab terhadap minat dan prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk dilakukan eksperimen dalam penelitiannya. Meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan

⁸ Amalia Yunia Rahmawati, "EFEKTIVITAS METODE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI KELAS VII MTs NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA," no. July (2020): 1-23.

⁹ Digital Library and U I N Sunan Ampel, *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK PADA SISWA KELAS IV MIN 1 SURABAYA*, 2020.

pencapaian siswa, tetapi juga membuat siswa merasa tertarik dan tidak jenuh dalam pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran bahasa Arab saat ini, banyak pendidik yang berusaha menggunakan berbagai pendekatan pengajaran untuk menarik perhatian siswa. Metode yang beragam ini digunakan untuk menjaga siswa terlibat dan bersemangat selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan apa yang diajarkan oleh guru di kelas. Terdapat berbagai macam variasi metode pembelajaran, baik yang bersifat tradisional maupun bersifat inovatif yang membawa cara baru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pendidik perlu melakukan pembaruan dalam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, perubahan sikap, serta minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Arab sangat penting diterapkan oleh pendidik, salah satunya untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosakata pada siswa.¹¹

Menurut Supriyadi, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik harus benar-benar menguasai strategi pembelajaran yang akan digunakannya nanti agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar.¹²

Pembelajaran bahasa arab, sering kali ditemui kendala di mana siswa kesulitan dalam mengingat berbagai kata-kata. Kesulitan dalam mengingat kosakata bahasa Arab ini disebabkan oleh beragam faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor-faktor dari luar mereka. Faktor internal, seperti kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa bahasa Arab adalah bahasa kedua yang dipelajari oleh siswa. Sementara itu, faktor eksternal, seperti kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, atau pemilihan metode pembelajaran, juga bisa berdampak pada masalah tersebut.

¹⁰ Witri Rahmawati, Muhammad Fahri, and Rusdi Kasman, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Talking Stick Kelas Iv Mi Bahrul Huda Kota Bogor," *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 2 (2021): 167.

¹¹ "Efektivitas Pengaruh Talking Stick Game Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTS IZZATUL MA'ARIF Tapping Kabupaten Polewali Mandar," 2023.

¹² Humaira, "Penerapan Media Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2023): 51–66,

Pengamatan tersebut, terlihat bahwa sebagian siswa tampak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, namun pada saat yang sama, ada juga siswa yang teralihkan dengan aktivitas lain, seperti berbincang-bincang dengan teman-teman mereka atau tidak memberikan perhatian penuh terhadap guru selama proses pembelajaran. Ketika pelajaran berlangsung, siswa mampu mengingat beberapa kosa kata yang telah diajarkan, namun kemampuan ini hanya berlangsung sebentar. Namun, ketika mereka diberi kosa kata baru setelah beberapa waktu, mereka sering kali lupa akan kosa kata yang telah mereka pelajari sebelumnya.¹³

Pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al- istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang harus dipelajari oleh siswa yaitu keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang akan belajar mendalami suatu bahasa.¹⁴

Kehadiran pembelajaran metode *Talking Stick* diharapkan akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*) dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan metode ini secara langsung terhubung dengan realitas dan pengalaman siswa dalam pembelajaran mereka. Keterampilan berbicara atau *Maharah Kalam* adalah keterampilan yang paling krusial dalam berbahasa. Secara keseluruhan, tujuan dari *Maharah Kalam* adalah untuk memungkinkan individu dapat berkomunikasi secara lisan dengan bahasa yang mereka pelajari, dengan cara yang efektif dan sesuai norma sosial, yang berarti mereka dapat menyampaikan pesan kepada orang lain dengan cara yang dianggap pantas secara sosial

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh metode talking stick terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis

¹³ Amalia Yunia Rahmawati, "EFEKTIVITAS METODE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI KELAS VII MTs NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA."

¹⁴ Library and Ampel, *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK PADA SISWA KELAS IV MIN 1 SURABAYA*.

eksperimen atau studi lapangan dengan bentuk eksperimen bukan non eksperimen. Metode kuantitatif jenis eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menemukan pengaruh antara variabel X (variabel independen) dan variabel Y (variabel terikat) dengan mengontrol Proses untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai cara untuk mencapai tujuan pengetahuan yang diinginkan.¹⁵ Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel ialah menggunakan teknik purposive sampling, peneliti memilih sampel dengan sengaja berdasarkan pengetahuan dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Dalam kasus ini, peneliti memilih seluruh kelas VIII C di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung sebagai sampel penelitian yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Arab menggunakan pengaruh metode *talking stick*. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, mulai dari 21 Febuari 2024 hingga 28 Mei 2024. Instrumen penelitian terdiri dari tes awal (pretest) dan tes akhir (post-test) berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. ,Uji validitas ,Uji Reliabilitas ,Uji deskriptif ,Uji normalitas ,Uji Homogenitas ,Uji T,Gain Ternormalisasi (N-Gain)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menyajikan tentang berbagai data yang telah diperoleh melalui beberapa uji berikut:

A. Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen diuji coba pada sampel dari populasi yang sebanyak 40 orang, untuk melakukan uji coba validitas peneliti melakukan tes pretest dan posttest yang dikerjakan oleh 40 siswa untuk memastikan apakah terdapat item pertanyaan yang valid atau tidak valid dari masing-masing soal dengan menggunakan program SPSS Statistics 17.

¹⁵ "Efektivitas Pengaruh Talking Stick Game Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTS IZZATUL MA'ARIF Tapping Kabupaten Polewali Mandar."

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Soal

No soal	R hitung	R table	P (sig-)	Keterangan
1	0,469	0,3120	0,002	Valid
2	0,404	0,3120	0,010	Valid
3	0,549	0,3120	0,000	Valid
4	0,571	0,3120	0,000	Valid
5	0,478	0,3120	0,002	Valid
6	0,596	0,3120	0,000	Valid
7	0,549	0,3120	0,000	Valid
8	0,571	0,3120	0,000	Valid
9	0,564	0,3120	0,000	Valid
10	0,697	0,3120	0,000	Valid
11	0,571	0,3120	0,000	Valid
12	0,433	0,3120	0,005	Valid
13	0,697	0,3120	0,000	Valid
14	0,519	0,3120	0,001	Valid
15	0,404	0,3120	0,010	Valid
16	0,478	0,3120	0,002	Valid
17	0,697	0,3120	0,000	Valid
18	0,697	0,3120	0,000	Valid
19	0,479	0,3120	0,002	Valid
20	0,478	0,3120	0,002	Valid

Sumber: Data primer diolah

Peneliti melakukan uji validitas untuk menilai apakah suatu pertanyaan efektif sebagai alat penelitian atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode Pearson Moment Product. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Uji instrumen untuk soal pretest dan posttest dilakukan sekali dengan partisipasi dari 40 responden (n). Dengan tingkat signifikansi data = 0,05 dan derajat kebebasan (df = n-2) atau

40-2 = 38, tabel nilainya adalah 0,3120. Berdasarkan hasil uji validitas, dari total 20 pertanyaan, yang sudah valid semua

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana hasil perhitungan tetap konsisten saat dilakukan pada aspek yang sama menggunakan alat yang sama.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabelitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	20

Sumber :Data primer diolah

Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874 yang dihasilkan dari uji reliabilitas pada tes pretest dan posttest untuk keterampilan berbicara bahasa arab, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Ketika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,7 ini menandakan bahwa instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa arab.

3. Hasil Uji Deskriptif

Uji deskriptif merupakan metode statistik yang bertujuan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara detail sesuai dengan keadaannya tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum.

Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	40	15	65	1770	44.25	14.031
Posttest	40	70	100	3478	86.95	8.958
Valid N (listwise)	40					

Sumber: Data primer diolah

Pretest menunjukkan nilai terendah sebesar 15 dan tertinggi 65, dengan rata-rata sekitar 44,25 serta standar deviasi 14,031. Tingkat standar deviasi yang tinggi menunjukkan variasi yang signifikan dalam data, menandakan adanya perbedaan yang cukup besar antara nilai-nilai siswa dalam Rata-rata sekitar 44,25 mengindikasikan bahwa secara umum, kemampuan (keterampilan berbicara Bahasa Arab) siswa pada pretest berkisar dari rendah hingga menengah.

Posttest memiliki nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 86,95 dan standar deviasi sebesar 8,958. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan pretest menunjukkan bahwa data posttest memiliki tingkat variasi yang lebih kecil, artinya hasil posttest siswa cenderung lebih homogen dan mendekati nilai rata-rata. Nilai rata-rata yang sekitar 86,95 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, setelah penerapan metode *talking stick* terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Arab siswa, dan sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang lebih tinggi pada posttest dibandingkan pretest.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *talking stick* telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung. Evaluasi setelah pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa membaca bahasa Arab setelah menerapkan metode pembelajaran tersebut.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus kolmogorov-Smirnov dalam perhitungan

menggunakan SPSS 17.0. untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika sig > 0,05 maka normal dan jika sig < 0,05 dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.83124576
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.090
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.428

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai 0,428 dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas VIII memiliki distribusi yang normal. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut mengikuti pola distribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut dengan asumsi normalitas terpenuhi.

5. Hasil Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan meneliti kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji T (T-Test) dan alat bantu SPSS. Berikut merupakan hasil analisis uji homogenitas dalam bentuk tabel.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.256	7	32	.303

Sumber: Data primer diolah

Terkait dengan nilai signifikansi 0,303 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka kesimpulannya adalah data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Varians yang homogen berarti bahwa perbedaan antara kelompok-kelompok data memiliki tingkat keseragaman yang sama. Dalam konteks penelitian ini, hal ini berarti bahwa perbedaan hasil pretest dan posttest di kelas VIII memiliki tingkat keseragaman yang serupa, atau dengan kata lain, distribusi data pretest dan posttest tidak berbeda secara signifikan.

6. Hasil Uji T

Uji normalitas data sangat berkaitan dengan uji hipotesis dalam penelitian. Jika data terdistribusi normal, maka penggunaan uji parametrik seperti uji t-test (termasuk paired t-test) akan lebih tepat dan dapat menghasilkan hasil yang akurat. Uji t-test digunakan untuk membandingkan dua mean atau rata-rata dari kelompok data yang berpasangan (misalnya pretest dan posttest dalam penelitian ini) untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua waktu pengukuran tersebut. Penelitian ini terdistribusi normal sebelum melakukan uji t-test menggunakan SPSS 17. Jika data terdistribusi normal dan hasil uji t-test menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari α (misalnya $< 0,05$), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima dan ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest dalam hal keterampilan berbicara bahasa arab siswa setelah penerapan metode *talking stick*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab dikelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab dikelas VIII SMP Suana Kalijogo 2 Jabung Malang

Tabel 6 Hasil Uji T

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – sebelum Posttest-- sesudah	-42.700	15.326	2.423	-47.601	-37.799	-17.621	39	.000

Sumber :Data primer diolah

Berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang diperoleh dari hasil analisis uji menggunakan SPSS 17, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab siswa. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari α (0,05) menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai pretest dan posttest dalam hal keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode *talking stick* tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada pengaruh yang nyata dari model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *talking stick* secara positif berkontribusi dalam keterampilan berbicara bahasa arab siswa pada kelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang.

Efektivitas Penggunaan Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan berbicara Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode *talking stick* dalam keterampilan berbicara Bahasa arab siswa kelas VIII di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang. Metode pembelajaran tersebut diterapkan pada kelas eksperimen yang terdiri dari 40 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berupa soal pilihan ganda. Tes awal dilakukan untuk menilai kemampuan awal siswa dalam keterampilan berbicara bahasa arab sebelum mereka diberi pembelajaran menggunakan metode *talking stick*. Setelah lima sesi pembelajaran dengan penerapan model tersebut,

dilakukan evaluasi melalui tes akhir untuk mengukur peningkatan kemampuan keterampilan berbicara siswa setelah perlakuan tersebut.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif, khususnya uji paired t-test dengan bantuan SPSS 17. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji tersebut adalah 0,000, yang kurang dari taraf signifikansi 0,05. Ini menandakan bahwa penggunaan metode *talking stick* secara signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *talking stick* efektif dalam keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas VIII di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang.

Efektivitas metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara dapat diukur menggunakan perhitungan N-Gain yang diambil dari data hasil pretest dan posttest. Adapun perolehan N-Gain adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NGain	40	.38	1.00	30.26	.7565	.18174
Valid N (listwise)	40					

Sumber data primer diolah

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain pada tabel di atas, perolehan rata-rata N-Gain kelas eksperimen dengan menggunakan metode *talking stick* adalah 0,7565. Dengan mempertimbangkan tafsiran efektivitas N-Gain, nilai 0,7565 termasuk dalam kategori "cukup efektif." Ini menandakan bahwa penggunaan metode *talking stick* memberikan dampak positif dan cukup signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa arab siswa di kelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang.

Tahapan pembelajaran dalam penelitian ini melibatkan pretest, beberapa pertemuan pembelajaran, dan posttest sebagai metode yang efektif untuk mengukur pengaruh metode *talking stick* dalam keterampilan berbicara siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat membandingkan kemampuan awal siswa (*pretest*) dengan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *talking stick* (*posttest*). Setiap pertemuan

pembelajaran dengan materi yang berbeda memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sejauh mana model pembelajaran ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbagai aspek keterampilan berbicara.

Pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat, siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi dan kemampuan kelancaran, ketepatan, dan keberanian dalam berbicara dalam teks bahasa Arab melalui (metode *talking stick*). Metode *talking stick* mendorong setiap siswa untuk berbicara karena setiap siswa mendapatkan giliran untuk berbicara saat memegang tongkat berbicara. Ini mengurangi dominasi beberapa siswa dan memastikan semua siswa berpartisipasi aktif. siswa, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Hasil *posttest* pada pertemuan kelima akan menunjukkan sejauh mana pemahaman atau kemampuan keterampilan berbicara bahasa arab siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *talking stick*. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas model pembelajaran ini dalam mempertimbangkan aspek-aspek seperti kelancaran, ketepatan, dan keberanian dalam berbicara Pendekatan penelitian ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan diharapkan dapat menghasilkan peningkatan positif dalam keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas VIII C SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang.

Kesimpulan bahwa metode *talking stick* efektif dalam keterampilan berbicara bahasa arab di kelas VIII C SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang didukung oleh respon positif siswa dan hasil tes yang menunjukkan peningkatan pemahaman. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi pilihan yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara dan mungkin dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab.

PEMBAHASAN

1. Terdapat pengaruh metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara Bahasa arab di kelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang.

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} pengaruh metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara Bahasa arab adalah sebesar -17,621 nilai t_{tabel} dengan df 39 pada taraf signifikan 5% adalah 0,320. Dan dapat dilihat dari nilai signifikansinya lebih kecil

dari pada 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor pretest dan posttest siswa yang diberikan metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa arab siswa.

Hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab. Pembahasan ini mencakup analisis data yang diperoleh dari pretest dan posttest, serta observasi selama proses pembelajaran. Fokus utama adalah bagaimana metode *talking stick* mempengaruhi peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kelancaran, ketepatan, dan keberanian dalam berbicara. Melalui penggunaan metode *talking stick*, siswa lebih banyak menggunakan dan mendengarkan bahasa Arab dalam konteks yang bermakna, yang membantu meningkatkan kosakata dan tata bahasa mereka.

Metode *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Namun, dari hasil pencarian, tidak ditemukan informasi mengenai kelemahan atau kekurangan dari penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan metode *talking stick* perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa serta disertai dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.¹⁶

Agus Suprijono menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran bersama siswa lainnya, sehingga meningkatkan tingkat keterlibatan aktif siswa. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat mereka.¹⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode *talking stick* sebagai alat bantu pembelajaran berhasil meningkatkan partisipasi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Penelitian ini juga mendukung temuan dari beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterampilan

¹⁶ Imam Wahyudi, Siti Umi, and Azizatul Khofifah, "Media Talking Stick Dalam Pembelajaran Maha¹ Rah Al-Ka¹ Lam Di MA Assunniyyah Jember" 1, no. 3 (2022): 63–69.

¹⁷ Nathiq et al., "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM DI MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO."

berbicara bahasa asing. Metode *talking stick* membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menginspirasi siswa untuk aktif berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

2. Metode *talking stick* efektif terhadap keterampilan berbicara Bahasa arab di kelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang

Talking Stick, menurut Carol Locust, merupakan suatu metode pembelajaran yang awalnya diterapkan oleh penduduk asli Amerika. Metode ini digunakan untuk membawa semua orang dalam suatu forum atau pertemuan suku untuk berbicara atau menyampaikan pendapat. Metode pembelajaran *talking stick* melibatkan penggunaan tongkat, di mana siswa yang memegang tongkat bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah mereka mempelajari materi. Intinya, model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan metode *talking stick* dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Guru dapat mengintegrasikan metode ini dalam berbagai aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berbicara dalam bahasa Arab.

Penggunaan metode *talking stick* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi dan interaktivitas siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara yang lebih baik. Dengan demikian, media *talking stick* merupakan alat yang efektif dan dapat diandalkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dalam konteks pembelajaran.

Metode *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan guru memberikan penjelasan tentang materi inti yang akan diajarkan. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami materi tersebut. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menutup buku mereka. Guru mengambil tongkat yang telah disiapkan sebelumnya dan memberikannya kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut diminta untuk berbicara dalam bahasa Arab. Ini berlanjut ketika tongkat dialihkan ke siswa lain.

¹⁸ Lina Marlina, "Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13, no. 2 (2016): 211–26, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i02.1973>.

Melalui metode *Talking Stick*, siswa akan terlatih untuk lebih percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.¹⁹

Hasil tes yang menunjukkan respon positif dari siswa terhadap media *talking stick* sangat menggembirakan. Respon yang baik ini menandakan bahwa siswa merasa terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran menggunakan media *talking stick*. Dalam keterampilan berbicara bahasa arab, membantu siswa untuk lebih fokus dan mendengarkan dengan baik ketika teman mereka berbicara, karena mereka tahu bahwa mereka juga akan mendapatkan kesempatan untuk berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Nidaul Fitri Hamdani memperkuat hal ini, dengan menyatakan bahwa metode pembelajaran *talking stick* sangat menarik untuk pengembangan keterampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa yang menggunakan metode *talking stick*. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *talking stick* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media *talking stick* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode ini menciptakan pengalaman belajar yang positif, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, metode *talking stick* dapat dipertimbangkan sebagai alternatif yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di berbagai sekolah.

¹⁹ Zamilatul Fitriyah and Luthfatul Qibtiyah, "Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii Mts. Al-Amien Putri 1," *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 118–32, <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4346>.

²⁰ Maulida Dinda Arivia et al., "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBASIS APLIKASI SPINNER TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-MURSYIDIYYAH," 2023.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *talking stick* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan rata-rata yang signifikan. Terdapat pengaruh metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara dikelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang. Berdasarkan hasil pengujian uji T yang berarti yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang berarti H_a (hipotesis kerja) dalam penelitian ini diterima

Penggunaan metode *talking stick* mendorong setiap siswa untuk aktif berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Ini membantu mengurangi dominasi beberapa siswa dan memastikan bahwa Setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk mengungkapkan pendapat mereka. Metode *talking stick* membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab. Struktur giliran berbicara yang teratur memberikan rasa aman bagi siswa untuk berbicara di depan teman-teman mereka.

Saran

Guru disarankan untuk mengimplementasikan metode *talking stick* dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode ini dapat digunakan dalam berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan latihan percakapan. Disarankan untuk pelatihan bagi guru tentang cara efektif menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajara.

Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik pengelolaan kelas, strategi pembelajaran aktif, dan cara memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dapat terus ditingkatkan, sehingga mereka lebih percaya diri dan kompeten dalam menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai konteks.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

Untuk peserta didik, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran, sehingga ke depannya siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Untuk guru, diharapkan agar mereka lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, khususnya metode *talking stick* yang berbasis aplikasi spinner, guna mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Untuk sekolah, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah agar lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia Yunia Rahmawati. "Efektivitas Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Di Kelas Vii Mts Negeri 4 Sleman Yogyakarta," no. July (2020): 1-23.
- Arivia, Maulida Dinda, Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, Negeri Syarif, and Hidayatullah Jakarta. "Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Berbasis Aplikasi Spinner Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Iv Mi Al-Mursyidiyyah," 2023.
- Dr. KH.Nawawi, M.Ag. "Iqra ' Bismirabbikalladzii Khalaq," n.d.
- "Efektivitas Pengaruh Talking Stick Game Terhadap Peningkatan Hafalan Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTS IZZATUL MA'ARIF Tapping Kabupaten Polewali Mandar," 2023.
- Fitriyah, Zamilatul, and Luthfatul Qibtiyah. "Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii Mts. Al-Amien Putri 1." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 118-32. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4346>.
- Humaira. "Penerapan Media Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2023): 51-66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Library, Digital, and U I N Sunan Ampel. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas Iv Min 1 Surabaya*, 2020.
- Marlina, Lina. "Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13, no. 2 (2016): 211-26. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i02.1973>.
- Nathiq, Lisan An, Jurnal Bahasa, Pendidikan Bahasa, and Arab Vol. "Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo" 1, no. 2 (2020): 128-39.
- Qomaruddin, Universitas, Bahasa Arab, and Latar Belakang. "UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Moh." 21, no. 1 (2023): 132-53.
- Rahmawati, Witri, Muhammad Fahri, and Rusdi Kasman. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Talking Stick Kelas Iv Mi Bahrul Huda Kota Bogor." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 2 (2021): 167. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.879>.

Salsabiila, Nadiya. "*Penggunaan Strategi Dialog Memorization Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Iv Sd Aisyiyah Plus 01 Cilacap*," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Sarjana, Gelar, and Pendidikan S Pd. "Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Oktober 2020 I," 2020.

Wahyudi, Imam, Siti Umi, and Azizatul Khofifah. "Media Talking Stick Dalam Pembelajaran Maha` Rah Al-Ka` Lam Di MA Assunniyyah Jember" 1, no. 3 (2022): 63–69.

Yelvita, Feby Sri. "*Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Talking STICK*" 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.